

## **Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Desain Model Perkuliahan PAI di Perguruan Tinggi Islam**

**Hasan Ibadin**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[21204012047@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204012047@student.uin-suka.ac.id)

**Musthofa**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[musthofa@uin-suka.ac.id](mailto:musthofa@uin-suka.ac.id)

**Ahmad Arifi**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[ahmad.arifi@uin-suka.ac.id](mailto:ahmad.arifi@uin-suka.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-6>

---

### **Abstract**

*The progress of science and technology causes cultural, social, political, and economic changes as well as the world of work. There are jobs that are missing or that are popping up according to today's profession. For example, the PAI teaching profession does not only know educational theory but needs to master various other disciplines. Because of this, it is necessary to increase the development of human resources for superior Islamic education graduates who are ready to go according to the needs of society, industry, and experience in the world of work. The purpose of this research is to find out the role of Islamic Religious Higher Education in improving and building superior human resources in the PAI Study Program after the publication of the independent learning-free campus curriculum. This study uses a qualitative method with a literature study approach. The results of this study indicate that there is support for Islamic tertiary institutions to apply this policy, namely by making a design model for the implementation of the Merdeka curriculum program that is applied to the PAI study program. The design described is by providing three semester learning rights with three models in the implementation of lectures (block, non-block, and regular models). This program opens wide opportunities for PAI students to enrich and improve*

*their insights and competencies in the real world according to their passion and aspirations.*

**Keywords:** *Freedom of learning, Design, PAI, Islamic College*

### **Abstrak**

Kemajuan IPTEK menyebabkan perubahan budaya, sosial, politik, dan ekonomi serta dunia pekerjaan. Ada pekerjaan yang hilang ataupun yang bermunculan menyesuaikan profesi zaman sekarang. Contohnya profesi guru PAI tidak hanya tahu teori pendidikan saja, tapi perlu menguasai berbagai disiplin ilmu yang lain. Karena itu perlu adanya peningkatan pembangunan sumber daya manusia lulusan PAI yang unggul siap terjun sesuai kebutuhan masyarakat, industri, serta pengalaman dalam dunia pekerjaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam meningkatkan dan membangun SDM unggul di Program Studi PAI setelah diterbitkannya kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan Perguruan Tinggi Islam untuk mengaplikasikan kebijakan tersebut yaitu dengan dibuatnya desain model gambaran program implementasi kurikulum Merdeka yang diterapkan pada program Studi PAI. Desain yang digambarkan yaitu dengan memberikan hak belajar tiga semester dengan tiga model dalam pelaksanaan perkuliahan (model blok, nonblok, dan regular). Program ini, membuka kesempatan luas bagi mahasiswa PAI untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan *passion* dan cita-citanya.

**Kata kunci:** Merdeka belajar, desain, PAI, Perguruan Tinggi Islam

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan ini menyebabkan perubahan di berbagai belahan dunia. Beberapa pekerjaan dan cara mengerjakannya pun sudah berbeda. Ada pekerjaan yang hilang ada juga jenis pekerjaan yang

bermunculan.<sup>1</sup> Perubahan budaya, sosial, politik, dan ekonomi juga semakin melaju dengan tingkat tinggi. Sehingga perlu adanya pembangunan sumber daya manusia, salah satunya yaitu melalui perguruan tinggi. Mengapa perguruan tinggi? Karena perguruan tinggi memiliki dampak tercepat dalam membangun sumber daya manusia unggul. Selain itu jangka waktu dari perguruan tinggi dengan dunia nyata yaitu bekerja itu sangat cepat. Sehingga dalam waktu yang cepat, perguruan tinggi harus menanggapi dengan tepat sesuai dengan petunjuk dan prosedur. Sebab dalam pembelajaran perlu adanya transformasi untuk membekali para mahasiswa agar menjadi generasi yang unggul, tanggap, berkemajuan dan siap menghadapi tantangan zaman.<sup>2</sup>

Zaman sekarang banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh lulusan sarjana, karena profesi zaman sekarang tidak hanya mengandalkan satu disiplin ilmu saja, tetapi sekarang dalam dunia pekerjaan seseorang dituntut menguasai berbagai disiplin ilmu.<sup>3</sup> Contohnya bagaimana jadi guru PAI yang baik kalau tahunya hanya teori pendidikan, tanpa pengalaman pernah mengajar langsung dan atau tidak menguasai IT. *Lawyer* yang baik juga tidak cuma mengerti hukum tapi perlu mengerti *financial literacy* (kemampuan dalam memahami pro dan kontra dari suatu keputusan dan kemudian dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan). Dan bagaimana jadi sutradara yang baik, tapi tidak bisa memasarkannya ke berbagai produser. Selain permasalahan di atas karir lulusan dari perguruan tinggi juga belum tentu linier dengan prodinya saat kuliah di perguruan

---

<sup>1</sup> Syamsul Arifin Dan Moh. Muslim, 'Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar', Kampus', February, 2020 <<https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V3i1.589>>.

<sup>2</sup> Uswatun Hasanah, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Dan Prospek Kedepan', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2.1 (2022), 26-40 <<https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.15>>.

<sup>3</sup> Rafidatun Sahiran Dkk Nurhayani Siregar, 'Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri', 1.1 (2020), 141-57.

tinggi. Menurut pernyataan Nadiem Makarim (Mendikbud Ristek) ada 80% mahasiswa Indonesia yang tidak bekerja sesuai dengan prodi kuliahnya. Jadi hanya sekitar 20% lulusan yang bekerja sesuai prodinya.<sup>4</sup>

Maka berdasarkan uraian di atas, inovasi dan kreativitas baru menjadi hal yang terpenting dalam membangun SDM yang berkemajuan. Mahasiswa PAI yang sedang menuntut ilmu di perguruan Tinggi Islam, harus menyiapkan diri untuk menjadi pembelajar yang terampil, serba bisa dan ulet. Terobosan Kebijakan Merdeka Belajar yang telah dikeluarkan oleh Mendikbud Ristek merupakan bagian dari mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan sarjana yang tangguh, relevan dan sesuai dengan zaman sekarang ini. Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 mahasiswa diberikan hak untuk belajar di luar program studinya dalam kurun waktu 3 semester. Melalui program ini, mahasiswa PAI terbuka luas untuk memperkaya dan meningkatkan kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan *passionnya*. Perkuliahan mahasiswa PAI bisa dilakukan di mana saja tidak hanya di ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, tetapi juga bisa di sekolah, di kampus lain, di desa, tempat pengabdian, pusat riset, maupun langsung terjun di Masyarakat.<sup>5</sup>

Kebijakan Merdeka belajar di kampus diharapkan menjadi terobosan baru agar perkuliahan PAI di perguruan tinggi Islam tercipta sesuai dengan kebutuhan zaman dan mahasiswa bisa

---

<sup>4</sup> Kompas, '80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah", Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/09/095731171/80-persen-mahasiswa>, 2021.

<sup>5</sup> Aris Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, IV (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

mengembangkan skill dan keterampilan untuk menunjang kompetensi pendidik sesuai bidangnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mizan Habibi tentang interpretasi dan implikasi kebijakan Merdeka Belajar dalam pengembangan program Studi Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup> Sedangkan dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkap tentang kebijakan Merdeka belajar dan implikasinya terhadap desain model perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan atau *library research*.<sup>7</sup> *Library research* yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dan menelaah berbagai sumber literatur yang ada baik dari buku, catatan, jurnal, artikel yang berkaitan dengan kebijakan Merdeka belajar dan implikasinya terhadap desain model perkuliahan Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup> Sumber utama dalam artikel ini yaitu buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka oleh direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kedua, Sumber utama dalam artikel ini ada dua buku yaitu *pertama*, Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kedua* buku Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program

---

<sup>6</sup> Moh. Mizan Habibi, 'Intepretasi Dan Implikasi MBKM Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UII', *El-Tarbawi*, 15.2 (2022), 305–34 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art7>>.

<sup>7</sup> Fera Eka Widayanti, 'Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 69–82 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>>.

<sup>8</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Sementara sumber sekundernya berasal dari berbagai artikel jurnal, buku, undang-undang, sumber internet dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian kumpulan berbagai sumber tersebut di analisis dan diinterpretasikan yang kemudian di tulis dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Merdeka Belajar Nadiem Makarim

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lewat Pendidikan bisa menjadikan SDM menjadi cerdas secara kognitif, afektif, psikomotorik serta spiritual. Proses untuk menjadi cerdas dimulai dari pendidikan di dalam keluarga sampai perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sangat berpengaruh dalam perubahan, karena perguruan tinggi adalah puncak dalam pendidikan. Diharapkan mahasiswa di perguruan tinggi matang dalam berpikir dan bertindak serta menjadi *agent of change*.<sup>10</sup> Selain itu perguruan Tinggi diharapkan bisa berkreasi dan melakukan inovasi baru dalam melaksanakan perkuliahan di kampus. Perkuliahan yang lebih banyak berpusat pada mahasiswa diharapkan nanti lulusannya bisa berkualitas bekerja sesuai bidang prodi yang ditekuni, siap bersaing menghadapi tuntutan zaman yang selalu mengalami perubahan.

Pemerintah sejak dulu telah memberikan terobosan-terobosan pada pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi. Melalui kurikulum yang terus berubah-ubah hampir tiap

---

<sup>9</sup> Warni Tune Sumar Arwildayanto, Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018).

<sup>10</sup> Nurhayani Siregar.

pergantian Menteri. Kebijakan terbaru dari Menteri kemendikbud ristek adalah menciptakan konsep kampus merdeka belajar.<sup>11</sup>

Secara bahasa arti kata merdeka dalam KBBI adalah bebas, lepas, tidak terbelenggu dari berbagai aturan. Sedangkan arti belajar yaitu mendapatkan kepandaian atau ilmu secara menyeluruh sampai berhasil. Sehingga merdeka belajar bisa juga dikatakan bebas berpikir untuk memperoleh ilmu.<sup>12</sup> Menurut Menteri Nadiem Makarim merdeka belajar yaitu kebebasan dalam melaksanakan otonomi Lembaga Pendidikan baik untuk dosen maupun mahasiswanya. Para dosen akan dibebaskan dari administrasi dan birokrasi yang berbelit-belit, sedangkan mahasiswa dibebaskan dalam berpikir memilih bidang yang disukainya. Kemendikbud Ristek memberikan kesempatan kepada mahasiswa S1 untuk bisa mengembangkan bakat, minat dan keterampilannya selama tiga semester di luar prodinya. Hal ini dilakukan agar nantinya melahirkan lulusan terbaik dari perguruan tinggi yang siap terjun di dunia kerja.<sup>13</sup>

Tujuan diterapkannya kampus Merdeka belajar diharapkan kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan dan menguasai berbagai macam disiplin ilmu yang nantinya bisa diterapkan di dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan UU. No. 60 Tahun 1999 tentang tujuan pendidikan tinggi Indonesia yang berbunyi menyiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional untuk dapat menerapkan, mengembangkan, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang kemudian bermanfaat untuk masyarakat maupun

---

<sup>11</sup> Dkk Agil Nanggala, Karim Suryadi, 'Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan', 2, 2020.

<sup>12</sup> 'KBBI Kemdikbud' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id>>.

<sup>13</sup> Mohammad Tohir, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka', 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>>.

pekerjaan.<sup>14</sup> Ada empat hal kebijakan merdeka belajar yang di sampaikan oleh Menteri Nadiem Makarim:

### 1. Perguruan Tinggi Berbadan Hukum

Kebijakan Menteri Nadiem Makarim yaitu mengubah Perguruan Tinggi Satker (perguruan tinggi negeri dengan status sebagai satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat layanan umum) kemudian menjadi Perguruan tinggi negeri berbadan hukum. Hal tersebut kemendikbud Ristek lakukan karena tuntutan bahwa pergerakan dalam Pendidikan harus bergerak dengan cepat. Pemerintah akan mempermudah persyaratan administratif bagi PTN yang mau merubah status menjadi PTN berbadan Hukum. Kebijakan Kemendikbud Ristek ini diharapkan PTN yang sudah berbadan hukum untuk bisa mengembangkan potensinya dengan bermitra kepada industri, Lembaga Pendidikan, maupun proyek-proyek komersial. Selain itu PTN berbadan hukum juga bisa melakukan pengaturan keuangan dengan cepat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.<sup>15</sup>

### 2. Sistem Akreditasi di Perguruan Tinggi

Dalam membuat standarisasi mutu pada perguruan tinggi dan prodi jurusan, pemerintah telah melakukannya dengan adanya akreditasi Perguruan tinggi. Sistem akreditasi pada perguruan diatur dalam undang-undang no 12 tahun 2012 yang mewajibkan perpanjangan akreditasi perguruan tinggi dan program studi melihat progres pengembangan mutu Lembaga. Pengembangan mutu tersebut terutama pada aspek tri dharma perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).<sup>16</sup> Dalam hal ini perguruan tinggi harus bisa mempersiapkan semua perangkat dan keperluan yang dibutuhkan

---

<sup>14</sup> Tohir.

<sup>15</sup> Hasanah.

<sup>16</sup> *Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.*

untuk akreditasi. Sehingga membuat beban sumber daya yang ada menjadi lebih berat, karena sangat menguras tenaga dan energi.

Pada masa Menteri Nadiem Makarim membuat kebijakan baru terhadap sistem akreditasi yang ada pada saat ini, yang mana apabila ada sebuah program studi baru maka secara otomatis akan mendapatkan nilai C (cukup). Program studi tersebut akan bertahan di akreditasi C sampai mengajukan perbaikan atau re-akreditasi kembali. Apabila tidak mengajukan akreditasi kembali, maka akan tetap bertahan di posisi C terus.<sup>17</sup>

Kebijakan lain yang diterapkan di dalam kampus Merdeka belajar adalah sistem penyederhanaan akreditasi perguruan Tinggi. Karena pada dasarnya re-akreditasi tersebut bersifat sukarela dan otomatis untuk semua perguruan tinggi. Dan apabila akan mendapatkan nilai A maka perguruan tinggi tersebut harus bisa mendapatkan akreditasi pada tingkat internasional yang diakui oleh pemerintah.

### 3. Pembukaan Program Studi Baru

Kebijakan Kemendikbud ristek dalam membuka program studi baru merupakan langkah untuk memudahkan administrasi dan birokrasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau perguruan Tinggi Swasta (PTS). Kebijakan ini berhubungan dengan otonomi di dalam setiap perguruan tinggi baik PTN atau PTS. Syarat pendirian prodi baru yaitu PTN maupun PTs harus sudah berakreditasi A atau B, dan telah bekerja sama dengan organisasi atau kampus yang masuk pada top 100 universitas terbaik dunia.

Kerja sama tersebut bisa dilakukan pada bidang penyusunan kurikulum, pertukaran pelajar, praktik kerja, magang, dan juga pelatihan-pelatihan. Kerja sama ini diharapkan nantinya dapat

---

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka', 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>>.

meminimalisir program studi yang tidak masuk pada dunia kerja dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Pedoman dalam membuka program studi harus memenuhi syarat yang ada pada Permendikbud no. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi.<sup>18</sup>

#### 4. Hak Belajar Mahasiswa tiga Semester di luar Program Studi

Di antara Kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studinya adalah *pertama*, perguruan tinggi wajib memberikan tawaran kepada mahasiswa untuk secara suka rela mengambil atau tidak hak belajar tersebut. *Kedua*, Mahasiswa dapat mengambil sks dan melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. *Ketiga*, Mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di perguruan tinggi yang sama paling banyak 20 sks atau satu semester. *Keempat*, ada sebanyak 5 semester yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di prodi asalnya.<sup>19</sup>

Keempat kebijakan yang disampaikan oleh Menteri kemendikbud Ristek diharapkan dapat mendorong keberhasilan pada penerapan kampus merdeka belajar. Banyak kampus dan prodi yang sudah mendesain konsep pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, salah satunya yaitu Prodi PAI yang ada di perguruan tinggi Islam.

#### Desain Model Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Pada tahapan pengembangan desain kurikulum pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Keagamaan Islam mengacu dan berpedoman

---

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud.

<sup>19</sup> Syamsul Arifin Dan Moh. Muslim.

pada kebijakan kurikulum Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. Setiap program studi disusun berdasarkan sumber pengembangan kurikulum yang ada seperti pada Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Implementasi KKNI dan melalui pendekatan OBE (*Outcome based Education*).<sup>20</sup> Sekarang pengembangan kurikulum desain pembelajaran PAI juga mengacu pada implementasi kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka berdasarkan pada regulasi, IPTEK dan kemampuan pihak perguruan Tinggi keagamaan Islam masing-masing.<sup>21</sup>

Pada jenjang sarjana penetapan profil lulusan kurikulum program studi PAI mengacu pada kurikulum merdeka-belajar ada dua macam: pertama, profil utama dan tambahan lulusan program studi PAI. Profil utama ini merupakan gambaran profesi atau peran yang bisa dilakukan oleh lulusan program studi PAI sesuai dengan keahlian dan bidangnya yaitu menjadi pendidik mata pelajaran PAI yang berkompoten di sekolah atau madrasah.

Pendidik PAI harus memiliki lima kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. *Pertama*, pedagogik yaitu pemahaman terhadap karakter dari peserta didik dan bagaimana seseorang guru PAI bisa mengembangkan potensi setiap peserta didik yang dimiliki oleh masing-masing dalam bidang agama Islam. *Kedua*, kepribadian yaitu guru PAI harus berkepribadian jujur, ulet, berakhlak mulia, menjadi teladan untuk peserta didik dan perilakunya sesuai dengan nilai, norma dan agama Islam. *Ketiga*, sosial, yaitu bisa menjalin komunikasi secara adaptif dengan lingkungan tempat mengajar. *Keempat* profesional yaitu penguasaan materi konsep

---

<sup>20</sup> Pengembangan Kurikulum and Pendidikan Isla, 'Institut Agama Islam Darussalam ( IAID ) Ciamis Jawa Barat 1', 1.2 (2022), 97-111.

<sup>21</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'PANDUAN Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', 2020, Pp. 1-86.

pola pikir, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Islam. *Kelima*, kemampuan menjadi motivator, inspirator serta mampu mengorganisasikan potensi yang dimiliki sekolah dalam rangka pembiasaan dalam pengamalan ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

Selanjutnya untuk profil tambahan merupakan mata kuliah yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan, minat maupun bakat untuk menyelesaikan masa studinya di Program Studi PAI. Perumusan program studi PAI pun harus beragam dan berbeda dengan program studi yang lainnya. Mahasiswa PAI hanya dibolehkan untuk mengambil profil mata kuliah tambahan maksimal dengan jumlah dua jenis profil tambahan. Contoh pada profil tambahan dalam bidang PAI adalah (1) ahli teknologi dan media pembelajaran (2) Asisten penelitian, (3) pemberdayaan Masyarakat, (4) Asisten Konsultan Pendidikan, (5) Pendidikan mata Pelajaran keagamaan madrasah seperti fiqih, Quran Hadis, akhlak, SKI, (6) Pendidikan mata Pelajaran PAI di SLB.

Berdasarkan Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Program Studi PAI pada perguruan Tinggi Keagamaan Islam, ada dua model pelaksanaan perkuliahan di Perguruan Tinggi, yaitu *pertama*, implementasi program hak belajar 3 semester di luar studinya, *kedua*, model untuk pelaksanaan program perkuliahan dalam semester (model blok, model nonblok, dan model regular).<sup>23</sup>

#### a. Implementasi Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi

Penerapan dalam hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa merupakan bagian dari implementasi

---

<sup>22</sup> Khoirunnisa, 'Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Smp', *Tarbawi*, 1.1 (2014), 62-72.

<sup>23</sup> (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020)

kurikulum Merdeka belajar. Mahasiswa PAI diberikan kesempatan untuk mengambil dan menyelesaikan perkuliahan serta SKS baik yang ada di program studi maupun di luar program studi. Program ini disesuaikan dengan jumlah mata kuliah dan SKS kurikulum dalam program studi dan luar program studi. Waktu yang di berikan dalam ikut serta perkuliahan di luar bidang studi dalam perguruan tinggi yang sama dan perkuliahan di luar perguruan tinggi.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaannya proses kegiatan perkuliahan selama satu semester di luar program studi PAI pada satu naungan Perguruan Tinggi berdasarkan atas kedekatan rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi dalam rumpun keilmuan. Misalnya: Mahasiswa pada program studi PAI dapat mengambil mata kuliah di luar PAI yaitu pada program studi Ilmu Al-quran dan Tafsir. Pengambilan mata kuliah bagi mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan kompetensi keilmuan mahasiswa PAI pada bidang Al-quran dan tafsir. Hal itu didasarkan karena ilmu al-quran dan tafsir merupakan bagian dari Capaian Pembelajaran Lulusan program studi PAI. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kedekatan Capaian Pembelajaran Lulusan antara program studi PAI dengan Program Studi IAT

CPL Program Studi PAI	CPL Program Studi IAT
Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, dan pola pikir keilmuan al-quran hadist sebagai sub	1. Menguasai pengetahuan berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Quran dan Tafsir dalam membaca serta memahami tafsir al-quran secara baik

<sup>24</sup> Wahyu Widayati And Others, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa ( Dan Sastra ) Indonesia', 2020, 78-93.

---

keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam).	dan benar.
	2. Menguasai pengetahuan tentang Menguasai pengetahuan tentang metodologi penafsiran Al-Quran dan beragam aliran tafsir.
	3. Menguasai Pengetahuan yang berkaitan tentang sejarah Al-Quran dan tafsir serta perkembangan tafsir di Nusantara.

---

Ada dua bentuk kegiatan dan pembelajaran mahasiswa PAI untuk tiga semester di luar perguruan tinggi ataupun di luar program studi yang harus dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan Merdeka belajar. Misalnya ada mahasiswa PAI yang mengambil mata kuliah pada program studi Ilmu al-quran dan tafsir sebanyak 20 SKS. Sedangkan untuk perkuliahan di luar program studi PAI dan di luar perguruan tinggi bisa dilaksanakan oleh mahasiswa melalui kegiatan mengajar, magang, praktik kerja, kegiatan penelitian, dan proyek. Pengambilan mata kuliah dan kegiatan pembelajaran tersebut di dasarkan pada profil tambahan rumusan pencapaian Pembelajaran serta kedekatan dengan rumpun ilmu program studi PAI terkait. Perkuliahan yang dilakukan di luar program studi dan di luar perguruan tinggi tempat mahasiswa terdaftar harus dibimbing oleh dosen yang ditunjuk langsung oleh pimpinan kampus terkait.<sup>25</sup>

Penerapan model perkuliahan yang dilakukan di luar program studi dan di luar perguruan tinggi diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman empiris langsung di Masyarakat dan dunia kerja. Sehingga lulusan mahasiswa PAI memiliki sikap dan

---

<sup>25</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

kemampuan baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siap terjun di dunia kerja dan menyesuaikan perkembangan zaman.<sup>26</sup>

#### b. Model Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Semester

Ada tiga macam model perkuliahan dalam program semester di antaranya:

##### 1) Model Blok

Dalam pelaksanaan perkuliahan model Blok di luar perguruan tinggi yaitu seorang mahasiswa PAI harus mengikuti program kurikulum pembelajaran dan perkuliahan pada semester satu, dua atau pun tiga di program studi PAI semenjak mahasiswa tersebut berstatus menjadi mahasiswa PAI. Selanjutnya pada semester empat mahasiswa PAI dapat mengikuti proses perkuliahan dan pembelajaran pada program studi yang lain, tetapi dengan syarat program studi lain itu masih dalam satu perguruan tinggi. Kemudian saat semester lima dan/atau enam mahasiswa PAI bisa mengikuti kegiatan di luar kampus. Contoh saja Hasan pada awal masuk kuliah terdaftar pada program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, pada semester empat dia mengikuti perkuliahan di program studi perbandingan madzhab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam X. Kemudian pada semester lima dan enam mengikuti perkuliahan pada program studi Teknik Informatika di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Z atau bisa juga melaksanakan program yang lain seperti magang pada instansi atau perusahaan yang bergerak pada bidang Teknik pendidikan. Baru saat semester tujuh serta delapan Hasan harus Kembali lagi ke asal program studinya untuk

---

<sup>26</sup> Syamsul Arifin Dan Moh. Muslim.

mengikuti pembelajaran PAI. Alur perkuliahan model blok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>27</sup>

Tabel 2. Model Blok

Semester	Pembelajaran
Semester 1 dan Semester 2	Pembelajaran di Prodi PAI (Mata kuliah Wajib Universitas/MKWU dan Mata Kuliah Keprodian PAI)
Semester 3	Pembelajaran di Prodi PAI (MK Keprodian PAI)
Semester 4	Pembelajaran di Luar Prodi PAI tapi masih dalam satu Perguruan Tinggi
Semester 5 dan semester 6	Pembelajaran atau magang di luar Perguruan Tinggi
Semester 7	Pembelajaran di Prodi PAI (MK keprodian)
Semester 8	Pembelajaran di Prodi PAI dan tugas akhir

## 2) Model Non Blok di Luar Perguruan Tinggi

Penerapan perkuliahan model dengan Non Blok di luar Perguruan Tinggi merupakan jenis perkuliahan dengan mahasiswa PAI mengambil program semester secara variasi dari kampus asalnya. Pada model Non Blok ini mahasiswa PAI mengikuti semua rangkaian kegiatan perkuliahan semester satu sampai semester empat sesuai dengan mata kuliah wajib dan mata kuliah program studi. Kemudian pada semester lima di luar perguruan tinggi dan semester enam kuliah di dalam kampus tapi di luar program studinya. Sedangkan semester tujuh Kembali mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi dan saat semester delapan Kembali lagi ke program studi PAI. Misalnya Ahmad sejak awal sudah masuk program studi PAI mengikuti perkuliahan

<sup>27</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

pada semester satu, dua, tiga, dan empat di program PAI. Kemudian pada semester berikutnya yaitu lima Ahmad melakukan program magang di Sekolah, semester enam Ahmad mengikuti program di studi Teknik Informatika Fakultas Sains, semester tujuh kembali ke sekolah yang pernah diambil di saat semester lima. Kemudian semester delapan mahasiswa kembali lagi ke Program PAI lagi.

Tabel 3. Model Non Blok Perkuliahan di Luar PT

Semester	Pembelajaran
Semester 1 dan Semester 2	Pembelajaran di Prodi PAI (Mata kuliah wajib Universitas/MKWU dan Mata Kuliah Keprodian PAI)
Semester 3 dan Semester 4	Pembelajaran di Program PAI (MK Keprodian PAI)
Semester 5	Pembelajaran atau magang di luar Perguruan Tinggi
Semester 6	Perkuliahan di luar Prodi PAI tapi masih dalam satu Perguruan Tinggi
Semester 7	Perkuliahan di luar perguruan Tinggi atau magang
Semester 8	Pembelajaran di Prodi PAI dan tugas akhir

### 3) Pelaksanaan Perkuliahan Model Reguler

Perkuliahan model regular adalah kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa PAI dari semester satu sampai semester delapan berada di program studinya saja tanpa ada kegiatan pembelajaran di luar prodi atau luar kampus. Hal ini bisa dilakukan dengan sistem SKS dan memiliki peluang untuk lulus lebih cepat pada studinya dengan persyaratan (a) memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) maksimal, dan (b) Apabila ada

penawaran dari program studi pada semester antara I dan semester antara II.<sup>28</sup>

Tabel 4. Perkuliahan Model Reguler

Semester	Pembelajaran
Semester 1 dan Semester 2	Pembelajaran di Prodi PAI (Mata Kuliah Wajib Universitas/MKWU dan Mata Kuliah Keprodian PAI)
Semester 3 dan Semester 4	Pembelajaran di Prodi PAI (MK Keprodian PAI)
Semester 5	Pembelajaran di Prodi PAI (MK Keprodian)
Semester 6	Pembelajaran di Prodi PAI (MK Kepolisian)
Semester 7	Pembelajaran di Prodi PAI (MK Kepodian)
Semester 8	Pembelajaran di Prodi PAI (MK Keprodian dan tugas akhir)

Selain desain model pelaksanaan perkuliahan program semester yang didasarkan pada kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka yang ada pada tabel di atas. Ada juga desain model transkrip mahasiswa PAI dan SKPI yang menjadi unik sesuai dengan minat mahasiswa PAI dengan variasi sebagai berikut:

- a. 8 (8-0) : 8 semester full di kampus saja
- b. 8 (7-1) : 7 semester di program studi PAI sendiri, 1 semester di luar program studi atau perguruan tinggi.
- c. 8 (6-2) : 6 semester di program studi PAI, 2 semester di luar Program studi PAI atau perguruan tinggi
- d. 8 (6-1-1) : 6 semester di program studi PAI, 1 semester di luar program studi PAI

<sup>28</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

- e. 8 (5-1-2) Perguruan tinggi sendiri, 1 semester di luar Perguruan tinggi.  
: 5 semester di Program Studi PAI sendiri, 1 semester di luar program studi Perguruan tinggi sendiri, 2 semester di luar program studi atau di luar Perguruan tinggi.

Dengan demikian desain pelaksanaan pembelajaran pada program studi PAI dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka jenjang sarjana yaitu memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi dan model ada tiga model perkuliahan dalam semester ( model blok, model nonblok di luar perguruan tinggi, dan perkuliahan model reguler).

#### Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Islam

Desain Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dibuat agar perkuliahan mahasiswa memiliki kemerdekaan dalam belajar. Agar implementasi kurikulum tersebut efektif, maka perlu melibatkan beberapa pihak. Setiap pihak yang terlibat dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya, baik mulai unsur kemenag pusat, PTKI, mahasiswa maupun mitra kerja sama yang memiliki peran, fungsi dan tugas yang saling berkaitan dan saling mendukung.<sup>29</sup>

##### a) Kementerian Agama

1. Menyiapkan buku panduan implementasi yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum Merdeka kampus Merdeka di PTKI.

---

<sup>29</sup> (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, Pp. 13-14)

2. Melakukan pendampingan PTKI yang akan dan sedang melaksanakan kebijakan Merdeka belajar dan kampus Merdeka.

b) PTKI

1. Perguruan Tinggi harus bisa memfasilitasi mahasiswa (bisa diambil atau tidak)
  - a. Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi asal selama satu semester atau setara dengan 20 SKS.
  - b. Mahasiswa dapat mengambil SKS yang ada di luar program studi lain paling lama dua semester atau sekitar 40 SKS.
  - c. Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar program studi lain atau di instansi terkait, paling banyak 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
2. PTKI membuat pedoman pengembangan akademik untuk memfasilitasi kegiatan perkuliahan di luar prodi atau kegiatan lain yang relevan.
3. Melakukan kerja sama terhadap berbagai pihak yang sesuai dengan implementasi kebijakan kurikulum Merdeka dan menyiapkan MoU/SPK dengan mitra kerja sama.

c) Fakultas

1. Menyiapkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa lintas prodi dari perguruan tinggi asal.
2. Menyiapkan dokumen yang berkaitan dengan tindak lanjut kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

d) Program Studi

1. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang sejalan dan sesuai dengan implementasi kampus Merdeka.

2. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil program perkuliahan lintas program studi
3. Menawarkan mata kuliah kepada mahasiswa di luar program studi di perguruan tinggi lain disertakan persyaratannya.
4. Melakukan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.

e) Mahasiswa

1. Merencanakan Bersama DPA dalam menentukan mata kuliah/program perkuliahan yang akan di ambil di luar program studi.
2. Melakukan pendaftaran dalam kegiatan perkuliahan di luar program studi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
3. Melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam perkuliahan di luar program studi.
4. Mengikuti program kegiatan pembelajaran di luar program studi dengan baik sesuai pedoman akademik.

f) Mitra

1. Membuat dokumen kerja sama MoU/SPK bersama prodi, fakultas maupun perguruan tinggi yang sesuai dengan tingkatan dan ruang lingkupnya.
2. Memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam melaksanakan program dan kegiatan di luar studi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam MoU/SPK yang telah disepakati bersama.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rifky Serva Tuju, Dinn Wahyudin, and Laksmi Dewi, 'Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 5.1 (2022), 46–60 <<https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.56>>.

## Simpulan

Adanya kebijakan kampus merdeka yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan di luar prodi akan mendorong mereka untuk mandiri. Ini akan membantu mahasiswa untuk kemudian bisa lebih siap menghadapi dunia kerja yang saat ini semakin sulit harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Empat kebijakan merdeka belajar akan mendukung keberhasilan penerapan kampus Merdeka belajar yang diterapkan nantinya. Dalam mengaplikasikan kebijakan tersebut Perguruan tinggi Keagamaan Islam sudah membuat buku panduan implementasi kebijakan kurikulum Merdeka belajar kampus Merdeka di dalam program studi PAI. Dalam desain model pelaksanaan pembelajaran program studi PAI jenjang sarjana yaitu mencakup (1) memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi PAI dan (2) model pelaksanaan perkuliahan dalam semester (pelaksanaan perkuliahan model blok, perkuliahan model nonblok di luar perguruan tinggi, dan perkuliahan model regular). Dalam mengimplantasikan kurikulum Merdeka-kampus Merdeka prodi PAI agar efektif maka diperlukan mekanisme yang melibatkan berbagai pihak yang masing-masing memiliki tugas dan fungsinya, di antaranya adalah kementerian agama, PTKI, Fakultas, Program Studi, Mahasiswa, dan Mitra.

## Daftar Pustaka

- Agil Nanggala, karim suryadi, Dkk, 'Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan', 2, 2020
- Aris Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Iv (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)
- Arwildayanto, Arifin Sukung, Warni Tune Sumar, *Analisis*

*Kebijakan Pendidikan* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka', 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>>

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', 2020, pp. 1-86

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat', 2507.February (2020), 1-9

Habibi, Moh. Mizan, 'Intepretasi Dan Implikasi MBKM Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UII', *El-Tarbawi*, 15.2 (2022), 305-34 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art7>>

Hasanah, Uswatun, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Dan Prospek Kedepan', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2.1 (2022), 26-40 <<https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.15>>

'KBBI Kemdikbud' <<https://kbbi.kemendikbud.go.id>>

Khoirunnisa, 'Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Smp', *Tarbawi*, 1.1 (2014), 62-72

Kompas, '80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah", Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/09/095731171/80-persen-mahasiswa>', 2021

Kurikulum, Pengembangan, and Pendidikan Isla, 'Institut Agama Islam Darussalam ( IAID ) Ciamis Jawa Barat 1', 1.2 (2022), 97-111

- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahiran dkk, 'Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri', 1.1 (2020), 141-57
- Syamsul Arifin dan Moh. Muslim, 'Tantangan Implementasi Kebijakan " Merdeka Belajar , Kampus', February, 2020 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>>
- Tohir, Mohammad, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka', 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>>
- Tuju, Rifky Serva, Dinn Wahyudin, and Laksmi Dewi, 'Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 5.1 (2022), 46-60 <<https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.56>>
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*
- Widayanti, Fera Eka, 'Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 69-82 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>>
- Widayati, Wahyu, Risza Amalia, Ilmu Pendidikan, and Universitas Ahmad Dahlan, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa ( Dan Sastra ) Indonesia', 2020, 78-93